

LITERATURE REVIEW MENGENAI TAX RATIO MELALUI ANALISIS BIBLIOMETRIK DENGAN BANTUAN VOSVIEWER

Akfa Atiatur Rahma¹, Sri Andriani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

akfarahma97@gmail.com

sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id

Received: 10-06-2025

Revised: 1-06-2025

Approved: 28-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur ilmiah mengenai tax ratio, mengidentifikasi tema-tema utama yang sering dibahas, serta menemukan celah riset yang belum banyak dieksplorasi. Metode yang digunakan merupakan kombinasi analisis bibliometrik kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer dan telaah literatur kualitatif. Data bersumber dari 446 artikel ilmiah terbitan tahun 2019–2024 yang dikumpulkan melalui Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhatian akademik terhadap isu tax ratio meningkat secara signifikan, terutama sejak tahun 2020. Visualisasi bibliometrik berhasil mengelompokkan istilah-istilah utama ke dalam empat kluster, yaitu: kepatuhan dan literasi pajak, penghindaran pajak oleh korporasi, hubungan tax ratio dengan pertumbuhan ekonomi dan indikator makroekonomi lainnya, serta efektivitas kebijakan fiskal terhadap PDB. Topik seperti kualitas layanan perpajakan, transparansi fiskal, dan integrasi kebijakan pusat-daerah muncul sebagai faktor penting yang memengaruhi tax ratio suatu negara. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya peta pengetahuan ilmiah di bidang perpajakan dan dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan fiskal berbasis bukti. Temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan tax ratio tidak cukup hanya melalui penegakan administratif, tetapi perlu disertai perbaikan kelembagaan dan penguatan kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan.

Kata kunci: Rasio Pajak, Analisis Bibliometrik, VOSviewer

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka kebijakan fiskal, pajak digunakan untuk membiayai penyediaan barang publik, memperbaiki distribusi pendapatan, serta menjaga stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, efektivitas sistem perpajakan menjadi indikator penting dalam menilai kapasitas fiskal suatu negara. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah rasio pajak (*tax ratio*), yakni perbandingan antara penerimaan pajak dan Produk Domestik Bruto (PDB). Rasio ini mencerminkan sejauh mana pemerintah mampu memobilisasi pendapatan dari sektor perpajakan terhadap potensi ekonomi nasional.

Namun, dalam konteks Indonesia, *tax ratio* pada tahun 2022 masih berada pada tingkat yang relatif rendah, yaitu sekitar 12,1%, jauh di bawah standar ideal yang ditetapkan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) sebesar 15%. Angka ini juga tertinggal dari negara-negara tetangga di Asia Tenggara seperti Thailand (16,7%) dan Vietnam (19%) (OECD, 2022). Rendahnya rasio pajak tersebut menandakan adanya masalah struktural yang serius dalam sistem perpajakan nasional, baik dari sisi administrasi maupun kepatuhan masyarakat.

Salah satu tantangan utama adalah implementasi sistem *self-assessment* yang telah diterapkan sejak 1984. Sistem ini memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk secara mandiri menghitung, menyetor, dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Meskipun bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, sistem ini tidak akan berjalan optimal tanpa didukung oleh kualitas layanan pajak yang

prima, sistem pengawasan yang kuat, dan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap institusi pajak. Sayangnya, persepsi negatif masyarakat terhadap pengelolaan pajak, keterbatasan jumlah petugas pajak, serta lemahnya infrastruktur administrasi perpajakan masih menjadi hambatan serius yang menyebabkan tingkat kepatuhan pajak tetap rendah (Rum et al., 2023).

Dari sisi otoritas pajak (*supply-side*), berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan pajak dan efektivitas pemeriksaan lebih berpengaruh terhadap peningkatan rasio pajak dibandingkan sekadar upaya penagihan (Rum et al., 2023). Pelayanan yang cepat, transparan, dan akuntabel dinilai dapat meningkatkan kepercayaan dan kepatuhan sukarela wajib pajak. Di sisi lain, dari aspek masyarakat (*demand-side*), faktor-faktor seperti ketimpangan pendapatan, kualitas tata kelola pemerintahan, dan rendahnya partisipasi publik dalam kebijakan fiskal turut memengaruhi minimnya kepatuhan pajak (Wardana & Puspitarini, 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi perpajakan yang belum optimal serta minimnya insentif bagi pelaku usaha yang taat pajak memperburuk kondisi ini. Fragmentasi kebijakan antara pusat dan daerah juga turut menghambat sinergi dalam pengelolaan pajak nasional.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji tax ratio dari perspektif mikroekonomi, makroekonomi, serta tata kelola fiskal. Dalam konteks ini, pendekatan bibliometrik mulai digunakan untuk memahami arah perkembangan ilmu perpajakan secara sistematis. Salah satu studi oleh Zahra dan Andriani (2024) melakukan analisis bibliometrik terhadap 200 artikel terkait service tax, dan berhasil mengidentifikasi sepuluh kluster dominan mulai dari audit pajak, efisiensi pelayanan, hingga perencanaan pajak dan reformasi kebijakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian akademik terhadap pajak kini bergeser ke arah topik-topik struktural dan teknologi pelayanan pajak.

Selain itu, Hikmah & Andriani (2024) menegaskan bahwa kualitas layanan dan profesionalisme dalam sistem e-tax merupakan determinan utama dalam mendorong peningkatan tax ratio, terutama di negara berkembang yang sedang melakukan reformasi fiskal.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih tersebar dan belum memberikan gambaran holistik mengenai struktur literatur ilmiah terkait tax ratio. Oleh karena itu, pendekatan bibliometrik menjadi relevan untuk mengidentifikasi tren, peta pengetahuan, serta celah riset yang belum tergarap. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan struktur literatur ilmiah tentang tax ratio, mengidentifikasi tema-tema utama yang sering dikaji, serta memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan fiskal berbasis bukti. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap arah perkembangan ilmu perpajakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dalam merancang strategi reformasi pajak yang lebih efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Teori Keuangan Publik (Public Finance Theory)

Penelitian ini merujuk pada kerangka Teori Keuangan Publik yang dikembangkan oleh Richard A. Musgrave, yang merupakan pondasi penting dalam ekonomi publik. Teori ini menjelaskan bagaimana peran pemerintah melalui kebijakan

fiskal dapat memengaruhi aktivitas ekonomi guna mencapai tujuan pembangunan nasional. Musgrave mengelompokkan peran pemerintah ke dalam tiga fungsi utama, yaitu fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi (Musgrave & Musgrave, 1989).

Fungsi alokasi berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa publik yang tidak dapat disediakan secara efisien oleh pasar, seperti layanan pendidikan, infrastruktur, dan keamanan nasional. Fungsi distribusi fokus pada pemerataan kesejahteraan melalui mekanisme perpajakan progresif dan berbagai program subsidi atau transfer. Sedangkan fungsi stabilisasi berperan dalam menjaga kestabilan ekonomi makro, seperti mengendalikan inflasi, mengurangi pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam bidang perpajakan, teori ini menyoroti tiga peranan utama pajak, yaitu:

- Fungsi anggaran (*budgetary function*): Pajak menjadi sumber utama pembiayaan negara untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran publik.
- Fungsi pengaturan (*regulatory function*): Pajak dijadikan alat untuk mengarahkan perilaku ekonomi, melalui pemberian insentif atau penalti fiskal.
- Fungsi redistribusi (*redistributive function*): Pajak digunakan untuk memperkecil kesenjangan sosial dengan mendistribusikan kembali pendapatan kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Efektivitas dari sistem perpajakan ini salah satunya dapat diukur melalui indikator rasio pajak (*tax ratio*), yakni persentase penerimaan pajak terhadap PDB. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa sistem pajak mampu memanfaatkan potensi ekonomi secara adil dan efisien, sedangkan rasio yang rendah mencerminkan berbagai kelemahan, seperti rendahnya kepatuhan, sempitnya basis pajak, atau lemahnya kapasitas kelembagaan. Tanzi dan Zee (2000) menyatakan bahwa di negara berkembang, *tax ratio* yang rendah sering kali disebabkan oleh persoalan struktural, antara lain lemahnya administrasi pajak, besarnya sektor informal, dan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga fiskal.

Musgrave juga menekankan bahwa keberhasilan kebijakan fiskal tidak hanya bergantung pada jumlah penerimaan negara, tetapi juga pada kualitas kelembagaan, seperti transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pelayanan publik. Oleh karena itu, reformasi tata kelola perpajakan merupakan langkah penting dalam mewujudkan keadilan sosial dan keberlanjutan fiskal.

Pendekatan Bibliometrik dalam Kajian Perpajakan

Dalam dekade terakhir, metode *bibliometrik* menjadi pendekatan kuantitatif yang banyak digunakan untuk menganalisis struktur dan perkembangan literatur ilmiah dalam berbagai bidang, termasuk bidang perpajakan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri tren publikasi, mengidentifikasi kontributor dan institusi utama, serta mengungkap tema-tema riset yang dominan. (Donthu et al., 2021) menyebut bahwa *bibliometrik* dapat digunakan untuk menilai dampak ilmiah suatu karya serta memberikan gambaran yang sistematis tentang perkembangan suatu disiplin keilmuan dari waktu ke waktu.

Pendekatan ini sangat tepat diterapkan dalam kajian mengenai *tax ratio*, mengingat banyaknya publikasi yang tersebar di berbagai sumber dengan metode dan pendekatan yang berbeda-beda. Melalui *bibliometrik*, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang lanskap pengetahuan di bidang ini, mengidentifikasi kekosongan penelitian (*research gap*), serta memberikan dasar empiris bagi

perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Pemanfaatan VOSviewer untuk Visualisasi Literatur

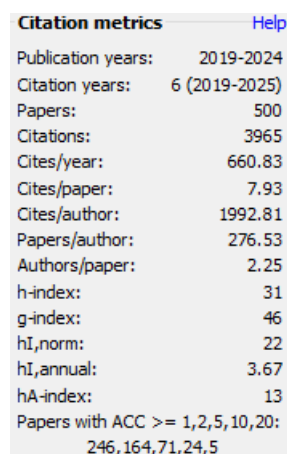
Salah satu alat yang umum digunakan dalam *bibliometrik* adalah VOSviewer, perangkat lunak yang dikembangkan oleh Universitas Leiden di Belanda. Aplikasi ini dirancang untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan data bibliometrik seperti jaringan kutipan (*citation network*), kolaborasi penulis (*co-authorship*), dan keterkaitan kata kunci (*co-occurrence*). VOSviewer membantu peneliti menyusun peta pengetahuan dan mengidentifikasi hubungan antara berbagai topik, penulis, maupun institusi dalam suatu bidang studi (van Eck & Waltman, 2010).

Dalam konteks penelitian ini, VOSviewer digunakan untuk menganalisis perkembangan literatur mengenai *tax ratio* berdasarkan data dari basis informasi internasional. Hasil visualisasi tersebut tidak hanya menunjukkan topik atau tokoh dominan dalam riset ini, tetapi juga menjadi panduan untuk merancang arah penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan kebijakan fiskal berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif untuk analisis bibliometrik menggunakan *VOSviewer* serta metode kualitatif dalam kajian literatur. Fokus utama penelitian adalah *Tax Ratio*, dengan jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Sumber data berasal dari artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas topik *Tax Ratio*.

Tahapan awal analisis *bibliometrik* dilakukan dengan pencarian artikel ilmiah menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish (PoP)*. Kata kunci yang digunakan adalah "*tax ratio*", dengan pengaturan pencarian melalui *Google Scholar* dalam rentang waktu 2019 hingga 2024, serta pembatasan hasil maksimal sebanyak 500 dokumen. Dari proses ini, diperoleh total 500 artikel yang kemudian diunduh dalam format *RIS (Research Information System)*.



Citation metrics	Help
Publication years:	2019-2024
Citation years:	6 (2019-2025)
Papers:	500
Citations:	3965
Cites/year:	660.83
Cites/paper:	7.93
Cites/author:	1992.81
Papers/author:	276.53
Authors/paper:	2.25
h-index:	31
g-index:	46
hI,norm:	22
hI,annual:	3.67
hA-index:	13
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	246,164,71,24,5

Gambar 1 Hasil Pencarian PoP

Seluruh artikel yang telah terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi *Mendeley Desktop* untuk menjalani proses klasifikasi dan penyaringan awal. Pada tahap ini, pemilahan dilakukan berdasarkan jenis publikasi, di mana hanya artikel

jurnal ilmiah (*articles*) dan artikel tinjauan (*reviews*) yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Sumber-sumber lain seperti buku, tesis, dan prosiding dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus kajian yang menitikberatkan pada *tax ratio*.

Setelah seleksi awal dilakukan, sebanyak 446 artikel dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan. Artikel-artikel tersebut selanjutnya diunduh kembali dalam format RIS dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer guna menghasilkan visualisasi *bibliometrik*. Visualisasi ini mencakup pemetaan kata kunci, analisis kolaborasi antar penulis, serta pengidentifikasian tren riset utama yang berkaitan dengan *tax ratio*.

Sebagai ilustrasi perkembangan publikasi dari waktu ke waktu, tabel berikut menyajikan jumlah artikel berdasarkan tahun terbit:

Tabel 1. Data jumlah publikasi berdasarkan tahun

Tahun	Jumlah Publikasi	Persentase
2019	37	8%
2020	76	17%
2021	54	12%
2022	78	17%
2023	105	24%
2024	96	22%
Jumlah	446	100%

Tabel tersebut memperlihatkan peningkatan jumlah publikasi ilmiah mengenai *tax ratio* sejak tahun 2019 hingga 2024. Pertumbuhan yang signifikan mulai terlihat sejak 2020, yang kemungkinan besar disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi akibat pandemi *COVID-19* serta berbagai respon kebijakan fiskal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Puncak jumlah publikasi terjadi pada tahun 2023 dengan total 105 artikel, menandakan tingginya minat akademis terhadap topik ini. Data tahun 2024 juga menunjukkan angka yang tinggi, menegaskan bahwa isu ini tetap relevan dalam wacana perpajakan saat ini.

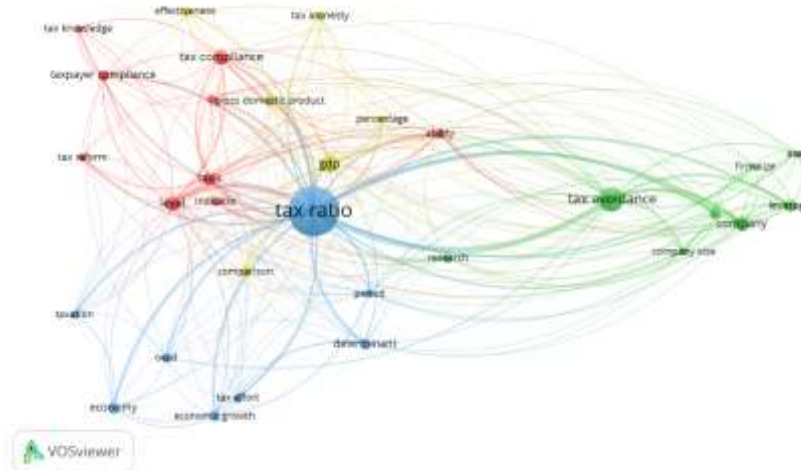
Rangkaian proses yang sudah dilakukan membentuk suatu kerangka kerja yang sistematis untuk memetakan literatur ilmiah terkini. Selain menyajikan jumlah publikasi, pendekatan ini juga mengungkap keterkaitan antar topik dan mengidentifikasi area riset yang masih kurang mendapatkan perhatian. Melalui analisis bibliometrik dan visualisasi dengan VOSviewer, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai arah dan perkembangan studi tentang *tax ratio*, baik dari segi volume maupun keterhubungan konsep-konsep utama yang berkembang dalam literatur akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Studi Bibliometrik VOSviewer dari Trend Rasio Pajak (Tax Ratio)

Analisis *bibliometrik* menggunakan VOSviewer pada dataset penelitian *tax ratio* menghasilkan temuan yang komprehensif. Setelah menetapkan *minimum number of occurrences* pada nilai 10, dari total 2259 istilah, ditemukan 52 istilah yang memenuhi ambang batas tersebut.

Visualisasi jaringan *bibliometrik* menghasilkan pemetaan yang terdiri dari 31 *items* yang terorganisir dalam 4 cluster berbeda (*cluster* 1 ditandai dengan warna merah, *cluster* 2 dengan warna hijau, *cluster* 3 dengan warna biru, dan *cluster* 4 dengan warna kuning). Jaringan ini menunjukkan 245 links dengan total *link strength* mencapai 1118.



Gambar 2 Visualisasi network peta perkembangan penelitian Tax Ratio secara keseluruhan.

Sumber : Data diolah, software VOSviewer 1.6.20

Distribusi item dalam masing-masing cluster menunjukkan fokus penelitian yang berbeda:

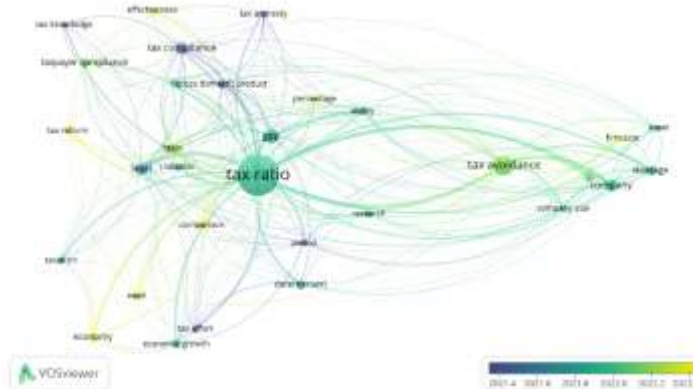
Cluster 1 mencakup 9 item. Cluster ini ditampilkan dengan warna merah. Kata kunci paling signifikan dalam cluster ini adalah level dengan 37 *occurrences*. Urutan kedua adalah *tax compliance* dengan 34 *occurrences*, dan urutan ketiga adalah *taxpayer compliance* dengan 23 *occurrences*. Kata kunci lainnya dalam cluster ini adalah *ability* (15), *indicator* (13), *percent* (16), *tax knowledge* (10), *tax reform* (12), dan *taxis* (28). Cluster ini menunjukkan fokus pada aspek kepatuhan wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan reformasi pajak.

Cluster 2 mencakup 8 item. Cluster ini ditampilkan dengan warna hijau. Kata kunci paling signifikan dalam cluster ini adalah *tax avoidance* dengan 95 *occurrences*. Urutan kedua adalah *company* dengan 35 *occurrences*, dan urutan ketiga adalah *leverage* dengan 21 *occurrences*. Kata kunci lainnya dalam cluster ini adalah *asset* (10), *company size* (11), *firm size* (10), *profitability* (20), dan *research* (14). Cluster ini berfokus pada karakteristik perusahaan, penghindaran pajak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perpajakan perusahaan.

Cluster 3 mencakup 8 item. Cluster ini ditampilkan dengan warna biru. Kata kunci paling signifikan dalam cluster ini adalah *tax ratio* dengan 414 *occurrences*. Urutan kedua adalah *economy* dengan 21 *occurrences*, dan urutan ketiga adalah *determinant* dengan 20 *occurrences*. Kata kunci lainnya dalam cluster ini adalah *economic growth* (19), *oecd* (15), *period* (15), *tax effort* (14), dan *taxation* (14). Cluster ini merupakan cluster inti yang berfokus pada rasio pajak, pertumbuhan ekonomi, dan faktor-faktor penentu *tax ratio*.

Cluster 4 mencakup 6 item. Cluster ini ditampilkan dengan warna kuning. Kata kunci paling signifikan dalam cluster ini adalah *gdp* dengan 49 *occurrences*. Urutan

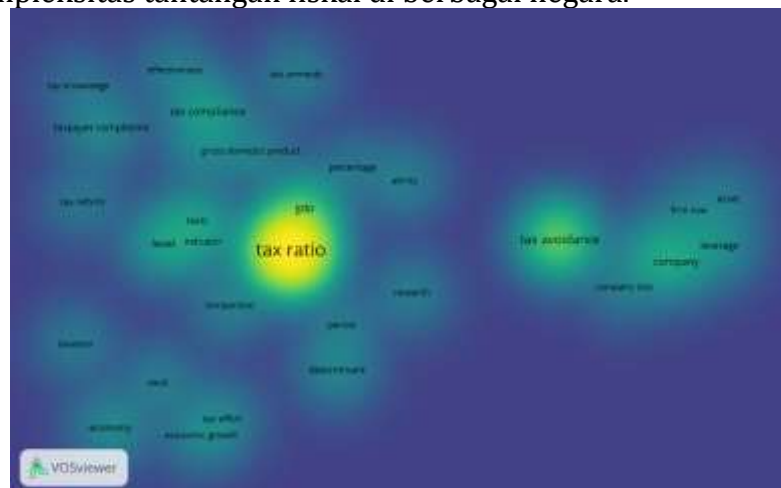
kedua adalah *gross domestic product* dengan 16 *occurrences*, dan urutan ketiga adalah *comparison* dengan 16 *occurrences*. Kata kunci lainnya dalam cluster ini adalah *effectiveness* (14), *percentage* (13), dan *tax amnesty* (15). Cluster ini berfokus pada pengukuran efektivitas kebijakan pajak termasuk *tax amnesty* dan hubungannya dengan GDP.



Gambar 3 Visualisasi Overlay peta perkembangan penelitian *Tax Ratio* berdasarkan tahun

Sumber : Data diolah, software *VOSviewer 1.6.20*

Hasil visualisasi dengan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* menunjukkan bahwa topik *tax ratio* mengalami perkembangan pesat dalam literatur ilmiah, terutama pada periode 2021 hingga 2022. Hal ini tergambar dalam tampilan *Overlay Visualization* yang memperlihatkan dominasi warna hijau hingga kuning di sekitar kata kunci "*tax ratio*". Warna tersebut merepresentasikan publikasi dalam rentang waktu yang lebih baru, menandakan meningkatnya perhatian akademisi terhadap isu ini dalam beberapa tahun terakhir. Topik ini menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian perpajakan yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan fiskal di berbagai negara.



Gambar 4 Visualisasi Density peta perkembangan penelitian *Tax Ratio*

Sumber : Data diolah, software *VOSviewer 1.6.20*

Berdasarkan hasil visualisasi yang ditampilkan pada gambar, terdapat sejumlah aspek krusial terkait *tax ratio* yang didukung oleh temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya dan dapat dianalisis secara lebih mendalam melalui pendekatan *bibliometrik* menggunakan bantuan perangkat lunak VOSviewer.

Pertama, Kualitas Layanan Pajak. Menurut (Rum et al., 2023), kualitas layanan perpajakan memainkan peran kunci dalam mendorong peningkatan *tax ratio*. Studi tersebut menekankan bahwa pelayanan perpajakan tidak sekadar instrumen administratif, tetapi juga sarana membangun kepercayaan antara negara dan wajib pajak. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan dan audit perpajakan memiliki pengaruh dominan terhadap *tax ratio*, dibandingkan dengan penagihan pajak yang memberikan kontribusi relatif lebih kecil. Hal ini menunjukkan pentingnya reformasi layanan publik dalam memperkuat kepatuhan sukarela.

Kedua, Pertumbuhan Ekonomi dan Kurva Laffer. Ditemukan adanya hubungan *non-linear* antara *tax ratio* dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pada tahap awal, peningkatan rasio pajak dapat menekan pertumbuhan. Namun setelah mencapai ambang tertentu, yakni pada level 15,29% , dampaknya menjadi positif. Studi ini juga menyimpulkan bahwa kurva Laffer di Indonesia tidak membentuk kurva “U” terbalik sebagaimana teori klasik , melainkan cenderung datar dan menurun, mencerminkan dinamika ekonomi domestik yang khas (Yossinomita et al., 2024).

Ketiga, Faktor Makroekonomi. Faktor makroekonomi seperti inflasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax ratio*. Penelitian komparatif antar negara ASEAN menunjukkan bahwa kenaikan inflasi memiliki korelasi positif terhadap peningkatan rasio pajak , karena memicu perputaran ekonomi dan meningkatkan daya beli. Negara dengan stabilitas makroekonomi cenderung lebih siap memperluas basis pajak melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan investasi (Wahyuningsih & Setyowaty, 2020)

Keempat, Transparansi Fiskal dan Belanja Negara. Tingkat transparansi fiskal dan alokasi belanja negara pada sektor pendidikan dan infrastruktur berkontribusi positif terhadap *tax ratio*. Studi ini menunjukkan bahwa pengeluaran pada sektor kesehatan tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini menyoroti perlunya prinsip akuntabilitas dan partisipasi publik dalam pengelolaan fiskal guna memperkecil celah penerimaan pajak dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Adigbole et al., 2023).

Kelima, Faktor Supply dan Demand dalam Sistem Perpajakan. Berdasarkan Wardana dan Puspitarini (2022), analisis terhadap faktor-faktor penawaran dan permintaan dalam sistem pajak menunjukkan bahwa struktur ekonomi, tingkat pengangguran, ketimpangan pendapatan, dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan semuanya memengaruhi *tax ratio*. Studi tingkat provinsi di Indonesia menemukan bahwa ketimpangan dan lemahnya keterlibatan publik berdampak negatif , sementara ekonomi berbasis pertanian serta tingginya pengangguran justru memiliki efek positif terhadap rasio pajak. Hal ini memperlihatkan kompleksitas dinamika fiskal di tingkat daerah.

Keenam, Integrasi Ekonomi dan Kebijakan Perdagangan. Dalam konteks global, terdapat hubungan positif antara *tax ratio* dan kesejahteraan masyarakat , terutama jika didukung oleh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran modal untuk infrastruktur, dan keterbukaan perdagangan. Studi ini menegaskan pentingnya kebijakan fiskal yang

adaptif dan responsif terhadap perkembangan integrasi ekonomi internasional, terutama di kawasan ASEAN+3 (Johadi et al., 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa kajian ilmiah mengenai tax ratio mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir, dengan intensifikasi perhatian terhadap isu-isu seperti kepatuhan perpajakan, penghindaran pajak, dan efektivitas kebijakan fiskal. Melalui pendekatan bibliometrik, teridentifikasi empat klaster tematik utama yang merepresentasikan arah dominan perkembangan riset di bidang ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tax ratio tidak hanya berperan sebagai indikator kinerja penerimaan negara, melainkan juga mencerminkan kompleksitas tata kelola fiskal, kapasitas institusi perpajakan, serta tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan tax ratio tidak dapat semata-mata bertumpu pada intensifikasi pemungutan pajak, tetapi menuntut reformasi menyeluruh yang mencakup perbaikan kualitas layanan publik, peningkatan transparansi fiskal, serta penguatan integrasi kebijakan antarlevel pemerintahan. Penelitian ini telah berhasil memenuhi tujuannya dalam memetakan lanskap pengetahuan akademik tentang tax ratio, serta memberikan landasan empiris yang dapat dimanfaatkan untuk perumusan kebijakan fiskal yang berbasis data dan berorientasi pada keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- (OECD), O. for E. C. and D. (2022). *Revenue Statistics in Asia and the Pacific*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/tax/revenue-statistics-asia-pacific.htm>
- Adigbole, E. A., Olaniyi, T. A., Oladipo, O. A., & ... (2023). Impact of transparency and government spending on tax ratio in ecowas nations: pre-covid era. In *Jurnal pdfs.semanticscholar.org*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/6f9f/fefded3bc630f7ea87606b6f2cbc282b7534.pdf>
- AKBAR, A. (2022). *Analisis Hubungan Variabel Ekonomi Makro dan Korupsi terhadap Tax Ratio Negara-Negara ASEAN*. eprints.pknstan.ac.id.
<http://eprints.pknstan.ac.id/id/eprint/1102>
- Alamsyah, M. D. A., & Saragih, A. H. (2023). Modernisasi sistem administrasi perpajakan Indonesia: Kesiapan penerapan single identity number. *Media Riset Akuntansi*
<https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/mraai/article/view/12771>
- Amin, M., & Machmud, A. (2024). Implementasi dan Efektivitas Pelaksanaan Undang-Undang Pengampunan Pajak Dan Program Pengungkapan Sukarela. *UNES Law Review*. <https://review-unes.com/index.php/law/article/view/1771>
- Asyhari, F., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Penurunan Tarif, Kondisi Keuangan, Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/16263>
- Cahyani, M. R., & Kiswara, E. (2019). Pengaruh Rasio Pajak Tangguhan, Keahlian Pajak, Dan Remunerasi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa *Diponegoro Journal of Accounting*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25848>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*,

- 133(May), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Hikmah, A. I., & Andriani, S. (2024). Bibliometric Analysis of E-Tax Research in Scopus Indexed International Journal. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 102–113. <https://doi.org/10.33005/jdep.v6i2.479>
- Johadi, J., Pribadi, K. S., Daerobi, A., & Mulyani, N. S. (2019). Economic Liberalization Impact, Fiscal Conditions, and Tax Ratio to Welfare. *Jejak*, 12(1), 17–32. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.18554>
- Maulana, J., & Marismiati, M. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Revenue: Jurnal ...* <https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/26>
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public Finance in Theory and Practice* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Nisa, D. J. H., Kusumawati, N., & ... (2023). Analisis Perbandingan Agresivitas Pajak Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi. *National ...* <http://ncabet.conferences-binabangsa.org/index.php/home/article/view/104>
- Pambudi, B. S., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *(JRAMB) Jurnal ...* <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2996>
- Rum, M., Arsal, M., Khalid, A., & Awaluddin, M. (2023). The Distribution of Tax Collectability, Quality of Tax Services Efforts to Tax Coverage Ratio. *Journal of Distribution Science*, 21(6), 107–117. <https://doi.org/10.15722/jds.21.06.202306.107>
- Saragih, A. H., Reyhani, Q., Setyowati, M. S., & ... (2023). The potential of an artificial intelligence (AI) application for the tax administration system's modernization: the case of Indonesia. *Artificial Intelligence and ...* <https://doi.org/10.1007/s10506-022-09321-y>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Wahyuningsih, E. W., & Setyowaty, M. S. (2020). Effect of Macroeconomic Variables and Tax Rates on the Six ASEAN Countries Tax Ratio. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.31289/jap.v10i1.3090>
- Wardana, A. B., & Puspitarini, D. S. (2022). The Effect of Macroeconomic Indicators and Governance as Demand Factors on Tax Ratio. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://ideas.repec.org/a/apn/agregt/v6y2022i1p1-16id8498.html>
- Zahra, A. El, & Andriani, S. (2024). Bibliometric Analysis and Literature Review of Service Tax Keyword Indexed by Google Scholar. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol4iss2pp1-9>